

## **Pendampingan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

**Fahrina Yustiasari Liriwati**

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

Corresponding author email: [fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id](mailto:fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id)

**Mulyadi**

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

**Abdul Syahid**

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the Sabilal Muttaqin Islamic boarding school students, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Increasing awareness in the use of cottage land and its management of cleanliness; increasing the insight of students so that they can generate motivation and enthusiasm for entrepreneurship; increasing the economic value of natural resources in Islamic boarding schools. The methods used are lectures, training and mentoring, covering material on entrepreneurship, land management and chili cultivation. The results of this activity have increased the entrepreneurial insight of students, as well as skills in utilizing the potential of local raw materials for products with more economic value and understanding of the application of more effective technology to strengthen the characteristics of entrepreneurial boarding schools*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Community Economy.*

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri pondok pesantren Sabilal Muttaqin Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Peningkatan kesadaran dalam pemanfaatan lahan pondok serta pengelolaan kebersihannya; Peningkatan wawasan santri sehingga dapat memunculkan motivasi dan semangat berwirausaha; Peningkatan nilai ekonomis sumber daya hasil alam yang ada di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan, mencakup materi kewirausahaan, pengolahan lahan dan budidaya cabai. Hasil kegiatan ini wawasan wirausaha santri telah meningkat, demikian pula keterampilan dalam pemanfaatan potensi bahan baku lokal untuk produk yang lebih bernilai ekonomi serta pemahaman

penerapan teknologi yang lebih efektif untuk penguatan karakteristik pesantren wirausaha.

**Kata Kunci** : Pesantren, Kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi era perekonomian negara. Adanya kebijakan regional negara-negara asean dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Dunia wirausaha menjadi salah satu aspek yang dapat membantu untuk bisa *survive* dalam era ini. Menjadi keniscayaan apabila semua pihak mengulik apa saja yang bisa membantu mempersiapkan sumber daya unggul dalam dunia wirausaha.

Salah satunya adalah lembaga pendidikan pesantren. Adanya Asumsi bahwa terdapat Pendidikan Kewirausahaan di pesantren mungkin sedikit berlebihan, menilik bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan sektor pendidikan agama (*ukhrowi*) bukan pendidikan duniawi. Tetapi, faktanya, banyak alumni pesantren yang menggeluti dalam kegiatan wirausaha membuat asumsi ini menjadi hipotesis yang patut diuji secara ilmiah.

Penelitian dan pengabdian tentang kewirausahaan di pesantren menjadi sangat penting dilakukan. Mengingat pesantren adalah lembaga pendidikan yang asli dari Indonesia. Ada lima hal, yang harus terdapat di dalam pondok pesantren yaitu (1) kyai menempati posisi sentral di dalam sebuah pesantren. Kepada kyai itulah santri belajar ilmu pengetahuan agama; (2) masjid, di pesantren masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik; (3) santri atau penuntut ilmu; (4) pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya; dan (5) kitab-Kitab Islam Kuning atau kitab Klasik.

Dalam sejarahnya pesantren telah melahirkan beberapa tokoh-tokoh bangsa, tokoh politik, pakar pendidikan, ulama, da'i dan tak lupa juga adalah wirausahawan. Namun masih jarang mencetak tokoh bisnis (*businessman*). Hal ini disebabkan masih berkutatnya pesantren menggeluti keilmuan yang bersifat teoritis murni. Artinya, sentuhan kurikulum kecakapan hidup belum sepenuhnya terjamah.

Apalagi yang berkaitan dengan unsur keduniawian. Tujuan ukhrawi tetap mendapatkan tempat prioritas utama. Memang titik pusat pengembangan keilmuan di pesantren adalah ilmu-ilmu agama. Tetapi setidaknya, ilmu agama

tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang ilmu-ilmu lain (ilmu sosial, humaniora, teknik, dan kealaman). Maka sebaiknya ilmu-ilmu tersebut bisa diajarkan oleh sebagian pesantren. Ilmu tersebut sebagai penunjang bagi ilmu-ilmu agama. Ilmu agama tetap jadi orientasi keilmuan pesantren, sementara ilmu umum harus dipandang sebagai suatu tantangan atau bahkan kebutuhan. Tantangan untuk mengkolaborasikan keilmuan umum dan agama itu merupakan salah satu tugas berat yang harus dilaksanakan pesantren. Sebagai contoh, ilmu kewirausahaan bernuansa agama Islam.

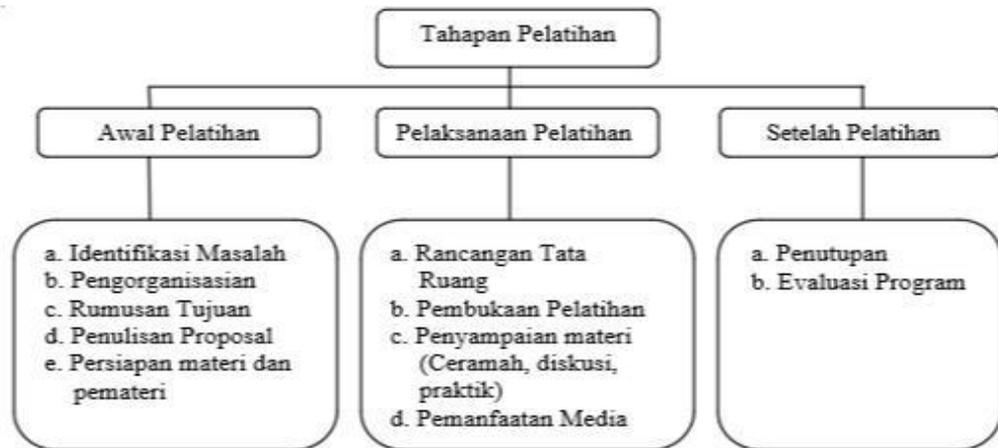
Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* (wirausahawan) yang menurut Kuratko dan Hodgetts sebagaimana dikutip oleh Manurung dalam bukunya Muh Yunus, mengatakan bahwa *entrepreneur* (wirausahawan), berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*). Konsep mengenai *entrepreneur* adalah: *the entrepreneur is one who undertakes to organize, manage, and assume the risk of business.*

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat seharusnya memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ukhrawi (spiritual) akan tetapi juga yang bersifat keduniawian seperti wirausaha, agrobisnis pesantren berbasis masyarakat dan lain sebagainya. Di provinsi Riau sendiri masih tergolong sedikit pesantren yang berbasis wirausaha yang memberdayakan masyarakat dalam memperlancar kurikulum kewirausahaannya, seperti Pondok pesantren Sabilal Muttaqin di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun judul yang diangkat dalam pengabdian ini yaitu: "*Pendampingan di Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tentang manajemen unit usaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*"

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pendampingan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren sabilal muttaqin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya penguatan berwirausaha. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam ruangan dan simulasi kegiatan kewirausahaan yang didampingi oleh tim pengabdian dan masyarakat setempat dan diikuti oleh 80 santri. Adapun metode yang diterapkan secara rinci yaitu: (1) untuk mengetahui kebutuhan, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan terkait, dalam hal ini dilakukan melalui pendekatan dengan pemimpin pondok pesantren sabilal muttaqin untuk mengetahui usaha produktif yang ada di pondok, sumber daya yang tersedia di pondok, serta mengidentifikasi

permasalahan yang terkait; (2) mendata macam-macam kebutuhan teknis maupun non teknis pelatihan; (3) pemberian sosialisasi tentang kewirausahaan; (4) pelatihan, pendampingan pengelolaan lingkungan; (5) pelatihan, pendampingan keterampilan dan pelatihan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil diskusi dan observasi peserta pelatihan dalam mengikuti jalannya pelatihan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pesantren merupakan salah satu bukti keberhasilan sejarah dimana lembaga pendidikannya sangat mengakar ditengah-tengah masyarakat. Hubungan antara pesantren dengan masyarakat merupakan hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* (saling menguntungkan).

Pesantren dituntut mampu melakukan pemberdayaan. Secara sosiologis, pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk memberdayakan masyarakat. Ikatan (emasional, rasional dan nilai) keagamaan dan kharisma sosial kiai- ulama bagi masyarakat, dewasa ini masih cukup penting diperhatikan dan karena itu, cukup signifikan dijadikan sarana pemberdayaan. Disinilah, barangkali posisi strategis pesantren untuk melakukan kerja pemberdayaan dan transformasi masyarakat.

Pesantren terus berkembang mengikuti lintasan sejarah kehidupan dengan tetap mempertahankan independensinya dan konsistensinya dalam memainkan peran sebagai lembaga pendidikann dan pemberdayaan sosial, dan dalam tataran yang lebih luas. Pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moralnm khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi pesantren yang luhur dengan

nilai- nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur Kyai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Dengan demikian, semua paparan diatas dapat dikategorikan sebagai potensi pesantren yang bisa dikembangkan secara optimal, sehingga menjadi institusi yang berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” pada Santri Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin dimulai dengan kegiatan Observasi dan FGD di pondok pesantren Sabilal Muttaqin bersama perangkat desa setempat. Kegiatan awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pada pondok pesantren Sabilal Muttaqin.

Hasil yang dicapai dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut, menjumpai bahwa santri masih belum memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Selama ini, warga pondok hanya menjual hasil pertanian berupa budidaya cabai dengan harga pasar tanpa adanya proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan warga pondok untuk pengembangan produk dan manajemen usahanya. Santri juga banyak mengalami kekurangan motivasi mengenai pengembangan karir sehingga merasa kebingungan untuk dapat menjalankan usaha apa kedepannya. Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, tim melaksanakan kegiatan dalam bentuk Sosialisasi dan Pembekalan wawasan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren Sabilal Muttaqin Dengan memberikan sosialisasi dan pembekalan ini, diharapkan warga pondok pesantren mampu membuka cakrawala dunia usaha sehingga kedepannya mampu memanfaatkan pikiran dan tenaga untuk mencari kegiatan usaha yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dunia wirausaha menjadi salah satu aspek yang dapat membantu untuk bisa survive dalam era ini. Menjadi keniscayaan apabila semua pihak mengulik apa saja yang bisa membantu mempersiapkan sumber daya unggul dalam dunia wirausaha. Salah satunya adalah lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitarnya.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Target dan tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik, para santri mengalami peningkatan informasi dan wawasan dalam berwirausaha, Pemanfaatan lahan dan sikap mencintai kebersihan lingkungan serta keterampilan

mengolah hasil pertanian seperti olahan sambal botol karena pondok pesantren Sabilal Muttaqin memiliki lahan pertanian untuk budi daya cabai.

Dengan adanya penambahan wawasan dan kompetensi tersebut, diharapkan juga meningkat-kan produktivitas dan daya saing santri di pondok pesantren Sabilal Muttaqin serta terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini diharapkan juga mampu memperluas *Multiplier effects* yang positif bagi lingkungan sekitar pondok pesantren tersebut. Selanjutnya, diharapkan terus terjalin kerjasama antara pondok pesantren Sabilal Muttaqin dengan para santri dalam hal pendampingan berkelanjutan agar terus tercipta iklim berwirausaha dan dapat mengembangkan diri melalui penciptaan produk unggulan pondok pesantren yang berdaya jual berbasis *entrepreneurship*.

## KESIMPULAN

Pesantren merupakan lembaga sosial yang hidup, yang motif tujuan dan usaha-usahanya bersumber pada agama. Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga ortodoksi Islam yang tumbuh dan berkembang atas cita agama Islam dan selalu mengajarkan dan mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam dalam keseluruhan aktivitasnya.

Sebagai lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multi fungsi. Tiga peran utama pesantren meliputi fungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga Pendidikan, dan lembaga pengembangan kemasyarakatan. Akan tetapi realitas kapasitas kelembagaan pesantren yang berbeda-beda menyebabkan karakter kemandirian yang dibangunnya berbeda-beda sesuai proses dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pesantren.

Pesantren Sabilal Muttaqin memilih agribisnis perkebunan cabai sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Azas kekeluargaan merupakan sikap yang menonjol dalam perilaku bisnis di pesantren ini. Kekeluargaan di sini bukan bermakna berdasar hubungan darah, sebagaimana dalam bisnis keluarga, melainkan ikatan bathin dan komitmen yang telah dibangun antara pesantren, kelompok tani, alumni pesantren dan masyarakat di wilayah desa Teluk Kiambang Kabupaten Indragiri Hilir dan sekitarnya.

Berdasar hal itu, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Persyaratannya harus mengembangkan kapasitas kelembagaan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan suatu budaya usaha untuk kemandirian ekonomi yang ditopang oleh dukungan elemen-elemen kemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'ie Noor, (2009) *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada.
- Anwar, Najih. (2002) *"Manajemen Pondok Pesantren dalam penyiapan Wirausahawan; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan."* Thesis Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarja UIN Maulana Malik Malang.
- Anshori (2002) Zakaria. *"Mencari Peran Ideal Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi: Sebuah Pengamatan Mata Burung, (Birds Ege View)"* dalam Rijal Rokian S.Ag. MA, (ed), *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta : Depag RI.
- Anwar US, (2011) Kaspul. *Kepemimpinan Pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*, Jambi : Sulthan Thaha Press
- Atmodiwiryo, (2000) Soebagyo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bakhtiar, N. (2009). Pola Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Tarbiyah*, 1-16
- Estiningsih, W. Dan Zaenal, A., (2014) *Technopreneurship: Challenge for Entrepreneurship Educational Development in Indonesia*. Forum Tahunan Pengembangan Iptek dan Inovasi Nasional IV. LIPI.
- Engkoswara, Aan Komariah, (2010) *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Faozan, A., (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ibda: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4, 1, 88-102.
- Marti'ah. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2).
- Hasbullah,( 1996) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LkiS
- Henry L. Sisk, (1969) *Principles of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company
- Halim, A., Suhartini. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ismail SM, Nurul Huda, (2002) *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Kasmir, (2006) *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manfred, Ziemek, (1986) *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Nurhayati Djamas,(2009) *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, t.t.
- Suharyadi, dkk, (2008) *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat.
- Said Aqiel Siradj et al, (1999) *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Supriyono. (2012). *Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan*

- Pendidikan Nasional. Pidato Pengukuhan guru besar, disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Malang 10 Oktober.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untari, D. T. (2014). *Ecopreneurship: Concept Of Responsible Entrepreneurship*. Malang: Prosiding 11th International Annual Symposium on Management.
- Yunus, (2008) Muh. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN Malang Press
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuhri, Saefudin, (2002) *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta:Gunung Agung